

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Cabai merah besar (*Capsicum annuum* L.) adalah komoditas sayuran penting di Indonesia yang banyak dimanfaatkan sebagai penyedap masakan dan mendapat banyak perhatian karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Seiring dengan berkembangnya industri pangan nasional, cabai merah besar merupakan salah satu bahan baku yang dibutuhkan dan banyak diusahakan oleh produsen dalam berbagai skala usaha tani (Santka, 2008). Cabai merah besar mengandung protein, lemak, karbohidrat, kalsium (Ca), fosfor (P), besi (Fe), vitamin-vitamin, dan mengandung senyawa-senyawa alkaloid, seperti capcaisin, flavonoid, dan minyak esensial (Warisno dan Dahana, 2010). Zat aktif capcaisin berkhasiat sebagai stimulan. Cabai merah besar mengandung vitamin C (lebih banyak daripada jeruk) dan provitamin A (lebih banyak daripada wortel) yang sangat diperlukan bagi tubuh (Damayanti, 2015).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember (2020), produksi cabai merah besar selama lima tahun terakhir mengalami penurunan dan peningkatan. Produksi cabai merah besar di Kabupaten Jember pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yaitu sebesar 56.422 kuintal, 54.163 kuintal, 53.120 kuintal, 63.229 kuintal, dan 89.701 kuintal. Kurang stabilnya produksi cabai merah besar disebabkan oleh banyak faktor diantaranya, luas panen, kerontokan bunga, serangan OPT, dan kondisi lahan seperti kelembaban tanah dan udara, status air tanah dan fotoperiode serta nutrisi merupakan faktor penting yang mempengaruhi pembungaan dan pembentukan buah. Dari berbagai faktor tersebut, kerontokan bunga merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi produksi tanaman cabai merah besar, sehingga menghasilkan kualitas dan mutu buah cabai merah besar yang rendah.

Kerontokan bunga merupakan proses lepasnya buah dari pohon seperti halnya terjadi pada daun, bunga, dan bagian-bagian bunga. Kerontokan bunga pada cabai merah besar disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, kegagalan pembuahan,

suhu yang tinggi, kelembaban udara yang sangat rendah, tanah terlalu kering, tanaman cabai merah besar ternaungi, serangan penyakit dan hama, kekurangan salah satu unsur mikro, dan kekurangan air terutama saat pembentukan bunga dan buah (Gardner et al., 1991). Menurut Erwiyono dkk., (2006) menyatakan bahwa unsur hara kalium merupakan faktor yang paling mempengaruhi kerontokan bunga. Salah satu upaya dalam menghadapi kerontokan bunga dan buah cabai merah besar yaitu dengan menggunakan pupuk kalium, karena penggunaan pupuk kalium dapat memperkuat tubuh tanaman agar bunga, buah, dan daun tidak mudah rontok, selain itu pupuk kalium juga dapat membantu pembentukan protein dan karbohidrat serta meningkatkan ketahanan tanaman terhadap cekaman kekeringan (Lingga dan Marsono, 2001).

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk kalium terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai merah besar?
2. Bagaimana analisis usaha tani pada produksi tanaman cabai merah besar?

## **1.3 Tujuan**

1. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk kalium terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai merah besar
2. Mengetahui analisis usaha tani pada produksi tanaman cabai merah besar

## **1.4 Manfaat**

1. Sebagai salah satu sumber referensi untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk kalium terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai merah besar
2. Sebagai salah satu sumber referensi untuk mengetahui analisis usaha tani pada produksi tanaman cabai merah besar